

# **BAB V**

## **PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Mengacu pada temuan penelitian yang sudah di tulis di bab sebelumnya, terdapat beberapa hal yang menarik untuk dilakukan analisis di dalamnya. Pada dasarnya kedua lembaga tersebut melaksanakan pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan dua metode yang berbeda namun dalam aplikasinya terdapat beberapa hal yang sama. Kedua metode tersebut lahir di kota Surabaya dan sama-sama terkenal digunakan di berbagai lembaga tingkat dasar di Surabaya dan luar kota Surabaya khususnya banjarbaru. Hal yang sama yang dimaksud oleh peneliti adalah kedua metode tersebut memiliki standar khusus yang harus dipenuhi untuk melaksanakan pembelajaran menggunakan metode Ummi atau Tilawati. Standarisasi ini yang nantinya akan dijadikan tolok ukur kesiapan lembaga untuk menggunakan kedua metode tersebut

1. Perencanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ Fastabiqul Khoirot ,TPQ Al Khoirot dan TPQ Al Husna tahun pelajaran 2025-2026.

Sebelum menyusun perencanaan pembelajaran Al-Qur'an, TPQ Fastabiqul Khoirot, TPQ Al Khoirot dan TPQ Al Husna mengikuti standar dari Ummi Foundation atau Tilawati pusat. Proses dimulai dengan instruksi kepala madrasah kepada koordinator Ummi dan Waka Tahfidz untuk mengadakan rapat, kemudian hasilnya disahkan oleh kepala madrasah. Upaya pengembangan pernah dilakukan dengan membuat RPP khusus, namun tidak dilanjutkan guna menyesuaikan kebutuhan dan perkembangan lembaga.

2. Pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ Fastabiqul Khoirot, TPQ Al Khoirot dan TPQ Al Husna Banjarbaru tahun pelajaran 2025-2026

Pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an di kedua lembaga serupa, menggunakan metode dan teknik yang sama, yaitu Direct Method atau metode penyampaian langsung.

3. Evaluasi pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ Fastabiqul Khoirot, TPQ Al Khoirot dan TPQ Al Husna Banjarbaru tahun pelajaran 2025-2026

Evaluasi pembelajaran membaca Al-Qur'an dibagi menjadi dua macam evaluasi siswa dan evaluasi guru. (S1) membaginya menjadi 2 macam. Evaluasi dari pihak sekolah dan pihak Ummi Foundation. *Pertama*, evaluasi dari pihak sekolah. Evaluasi ini dilaksanakan oleh guru pengajar Ummi di kelas di akhir sesi pembelajaran untuk menilai kemampuan. Untuk tes kenaikan jilid dilakukan oleh Koordinator Ummi setiap akhir semester bagi siswa tingkat menengah sedangkan bagi siswa yang terbilang cepat waktunya disesuaikan. *Kedua*, evaluasi tingkat akhir yang diistilahkan dengan munaqosyah. Munaqosyah ini adalah tahap akhir dari penilaian selama mengikuti pembelajaran membaca Al-Qur'an bentuknya adalah demonstrasi bacaan di depan para Munaqisy atau penguji serta di depan para undangan acara.

Evaluasi pembelajaran membaca Al-Qur'an terdiri dari dua jenis: evaluasi siswa dan guru. Evaluasi siswa meliputi evaluasi internal oleh guru Ummi di akhir sesi dan evaluasi kenaikan jilid oleh Koordinator Ummi setiap semester, disesuaikan dengan kemampuan siswa. Evaluasi eksternal berupa munaqosyah dilakukan di tahap akhir sebagai penilaian bacaan di depan penguji dan tamu undangan.

## **B. Saran**

Pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Ummi dan Tilawati sudah efektif, namun keberhasilannya tergantung pada kesiapan dan kesadaran lembaga, guru, orang tua, dan siswa. Sekolah perlu menyiapkan program khusus untuk siswa berkebutuhan khusus atau kondisi darurat seperti pandemi. Disiplin dan hukuman yang mendidik juga penting diterapkan, serta peran aktif orang tua dalam mendampingi belajar di rumah agar hasil pembelajaran tetap optimal. Kesadaran bersama tentang pentingnya belajar Al-Qur'an sebagai pedoman hidup dan penolong di akhirat sangat ditekankan.